

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Skeptisme Profesional auditor terhadap Risiko Deteksi dalam proses audit
2. Untuk mengetahui pengaruh Tekanan Waktu terhadap Risiko Deteksi dalam proses audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pengalaman terhadap Risiko Deteksi dalam proses audit.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di Jakarta Selatan yang terdaftar dalam Direktorat Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2014. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Skeptisme Professional, Tekanan Waktu dan Pengalaman terhadap Risiko Deteksi dalam proses audit.

C. Metode Penelitian

. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan regresi linear berganda. Penelitian dilakukan

dengan menggunakan data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor dari masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh auditor yang bekerja pada KAP di Jakarta Selatan sebagai responden.

D. Populasi dan *Sampling*

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:61). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah DKI Jakarta Selatan.

Penarikan dengan sampel *purposive* dibagi menjadi dua cara, yaitu (a) *convenience sampling*, dan (b) *judgment sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *convenience sampling*, yaitu penarikan sampel berdasarkan keinginan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel dipilih oleh peneliti adalah kantor akuntan publik yang lokasinya dapat dijangkau dengan mudah oleh peneliti.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012:62). Dalam penelitian ini untuk memperoleh jumlah sampel dipergunakan teori Gay dalam Umar (2011:79) yang menyatakan bahwa ukuran minimum sampel yang dapat diterima berdasarkan pada desain penelitian yang digunakan, yaitu untuk populasi relatif kecil minimal 20% populasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer. Metode pengumpulan data dengan menggunakan data primer yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan tertulis. Kuesioner langsung diberikan kepada responden dan responden diminta untuk memilih setiap butir pertanyaan maupun pernyataan tertulis dalam kuesioner tersebut.

Berdasarkan metode pengumpulan data kuesioner tersebut, Pertanyaan-pertanyaan maupun pernyataan setiap butir dalam kuesioner tersebut dapat diukur menggunakan skala ordinal yang dibuat menggunakan skala Likert yaitu 1 sampai 5 poin untuk skor terendah yaitu 1 dengan memberi tanda cek (√) atau tanda silang (×) pada kolom yang dipilih dan untuk skala tertinggi yaitu 5 dengan memberikan tanda yang sama seperti diatas. Kriteria poin yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan melalui metode pengumpulan data tersebut memiliki rentang jawaban sebagai berikut :

1. Sangat tidak setuju
2. Tidak setuju
3. Ragu-ragu
4. Setuju,
5. Sangat setuju

2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Metode operasional ini memberikan pemahaman yang lebih spesifik, maka variabel-variabel dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Risiko Deteksi.

a. Definisi Konseptual

Randal (2011:270) Menjelaskan bahwan risiko deteksi merupakan risiko dimana bukti audit untuk suatu bagian tidak mampu mendeteksi salah saji yang melebihi salah saji yang dapat diterima.

b. Definisi Operasional

Variabel risiko audit diukur dengan menggunakan instrumen yang didapat dalam buku Dan M. Guy (2002). Untuk mengukur variabel ini peneliti menggunakan indikator, yaitu:

1. Penugasan Pertama Kali versus Penugasan Ulang
2. Hasil Audit Terdahulu
3. Integritas Manajemen
4. Motivasi Klien
5. Estimasi Akuntansi dan Transaksi yang Rumit
6. Faktor-faktor lainnya
7. Pengendalian Internal

2.2 Variabel Independen

Menurut Gozali (2011:5) variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

2.2 a. Skeptisme Profesional

a. Definisi Konseptual

Skeptisme Profesional adalah Skeptisme merupakan sikap yang selalu mempertanyakan dan mengevaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Auditor dituntut untuk melaksanakan skeptisisme profesionalnya sehingga auditor dapat menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama, karena kemahiran profesional seorang auditor mempengaruhi opini yang diberikannya. (Astari Bunga Pratiwi, 2013)

b. Definisi Operasional

Menurut Astari Bunga Pratiwi (2013) untuk mengukur skeptisme profesional menggunakan indikator, yaitu: tingkat keraguan auditor terhadap bukti audit, banyaknya pemeriksaan tambahan dan konfirmasi langsung.

2.2 b. Tekanan Waktu

a. Definisi Konseptual

Tekanan waktu merupakan waktu yang diberikan untuk auditor melakukan penugasan audit. Tekanan waktu dapat membuat auditor melakukan 2 respon tindakan yang mengakibatkan kinerja auditor yaitu fungsional dan disfungsional.

Menurut Asna Manullang (2010) menjelaskan bahwa tipe fungsional adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik-baiknya, hal ini sesuai juga dengan pendapat yang dikemukakan oleh Glover (1997) dalam asna manullang (2010), yang mengatakan bahwa anggaran waktu diidentifikasi sebagai suatu potensi untuk meningkatkan penilaian audit (audit judgement) dengan mendorong auditor lebih memilih informasi yang relevan dan menghindari penilaian yang tidak relevan.

b. Definisi Operasional

Menurut Menurut Heriningsih (2002) dalam Weningtyas dkk (2006) tekanan waktu terdiri dari dua dimensi, yaitu : Tekanan batasan waktu, dan Tekanan anggaran waktu

2.2 c. Pengalaman

a. Definisi Konseptual

Pengalaman merupakan hal yang dibutuhkan oleh auditor pada saat pelaksanaan proses audit. dikarenakan dengan pengalaman yang dimiliki auditor, auditor dapat dengan tepat mendeteksi adanya risiko

audit yang dikarenakan kecurangan maupun kesalahan dalam perusahaan dengan tepat.

Purnamasari (2005) dalam Asih (2006) dalam nur samsi (2013) memberikan kesimpulan bahwa seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya: mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan dan mencari penyebab munculnya kesalahan.

b. Definisi Operasional

Menurut Suraida (2005) pengalaman dapat diukur menggunakan indikator, yaitu: lamanya waktu pengalaman dibidang audit, dan banyaknya penugasan yang ditangani oleh auditor.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Sumber	Indikator	Item Pertanyaan
Risiko Deteksi	Dan M. Guy (2002)	a. Penugasan Pertama Kali versus Penugasan Ulang	1-2
		b. Hasil Audit Terdahulu	3-4
		c. Integritas Manajemen	5
		d. Motivasi Klien	6
		e. Estimasi Akuntansi dan Transaksi yang Rumit	7
		f. Faktor-faktor lainnya	8-9
		g. Pengendalian Internal	10-14

Skeptisme Profesional	Astari Bunga Pratiwi (2013)	a. Tingkat keraguan auditor terhadap bukti audit,	16
		b. Banyaknya pemeriksaan tambahan	17-18
		c. Konfirmasi langsung.	19-20
Tekanan Waktu	Heriningsih (2002)	a. Tekanan Batasan Waktu	21-24
		b. Tekanan Anggaran waktu	25-27
Pengalaman	Ida Suraida (2005)	a. Lamanya waktu pengalaman dibidang audit	28-30
		b. Banyaknya penugasan yang ditangani oleh auditor	31-32

Sumber: Data diolah oleh penulis

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). (Gozali, 2011:19).

2. Pengujian Kualitas Data

2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner

mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2011:52). Dengan kata lain, uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuisisioner yang telah kita buat dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.

Dalam penelitian ini validitas diukur dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan *bivariate (spearman correlation)*. Pengujian menggunakan uji dua sisi (*two-tailed*) dengan taraf signifikansi 5%.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan valid).
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan tidak valid).

2.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas yaitu uji yang digunakan untuk mengukur kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2011:47). Suatu kuisisioner dapat dikatakan handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengukuran

dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,70$ (Nunnally, 1994, dalam Ghozali, 2011:48).

3. Uji Asumsi Klasik

3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011:160). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *P-P Plots*.

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal , maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan karena secara visual data yang tidak normal dapat terlihat normal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini uji normalitas dilengkapi dengan uji statistik menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011:105). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 artinya mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 artinya mengindikasikan terjadi multikolinieritas.

3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 139). Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi, dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*.

- 1) Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik *Scatterplots* memiliki kelemahan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, diperlukan uji statistik untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah Uji Glejser. Model regresi dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika signifikansi < 0,05 atau 5%, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Menurut Gujarati (2003) didalam Gozali (2011:95) analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variable dependen (terikat) dengan satu atau lebih variable independen (variable penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variable dependen berdasarkan nilai variable Independen yang diketahui. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 SP + \beta_2 TW + \beta_3 P + e$$

Keterangan:

Y = Risiko Deteksi

SP = Skeptisme Profesional

TW = Tekanan Waktu

P = Pengalaman

α = konstanta

β = koefisien regresi

e = error

5. Pengujian Hipotesis

5.1 Uji Pengaruh Parsial (Uji-t)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011 : 98). Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji Uji-t adalah jika jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan tingkat kepercayaan $< 0,05$ atau 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai $t > 2$ (dalam nilai absolut). Dengan kata lain menerima H_a , yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen

5.2 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97).

5.3 Uji Pengaruh Simultan (Uji-F)

Uji-F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011:98). Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji uji statistik F adalah jika nilai $F > 4$ maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan $< 0,05$ atau 5%. Dengan kata lain, hipotesis alternatif atau H_a diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variable dependen.